

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pelayan Gereja

Pelayan ialah orang yang di beri wewenang serta tugas tertentu di dalam pelaksanaan hidup bergereja. Dan para pelayan ini masing-masing dalam kader tertentu, ambil bagian dalam tugas pelayanan Kristus bagi Gereja-Nya.⁸

Sedangkan istilah “gereja” dari kata portugis *igreja* yang berasal dari kata Yunani *ekklesia*, yang berarti kumpulan, himpunan, kaum, jemaat. Mula-mula kata gereja berarti himpunan orang-orang percaya akan Yesus Kristus berkumpul untuk berdoa dan memuji Allah (beribadah).⁹

Jadi, pelayan gereja adalah orang yang diberikan tugas khusus kepada umat untuk ikut mengambil bagian dalam tugas pelayanan kepada Kristus.

B. Pengertian Liturgi

Liturgi adalah panduan ibadah yang dilakukan secara umum dan resmi berdasarkan tata cara yang disepakati oleh para pemimpin gereja yang di mana yang dimaksud ialah badan pekerja sinode masing-masing gereja.¹⁰

⁸Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 158.

⁹Ibid. hlm. 62.

¹⁰Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 114.

Dalam bahasa Yunani liturgi ialah *leitourgia* (kata benda) dan *leitorgein* (kata kerja) yang mempunyai arti ialah suatu pelayanan yang sifatnya sukarela¹¹. Masyarakat Yunani kuno juga mengartikan kata *leitourgia* sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tidak dibayar.¹² Seperti halnya juga Paulus dan para pemungut cukai yang di mana menyebutkan dirinya sebagai pelayan (*leitourgoi*) bagi Tuhan.¹³

Kata *leitourgia* berasal dari kata *ergon* dan *laos*, yang mempunyai arti melayani umat, atau dapat juga diartikan sebagai bekerja bagi persekutuan umat.¹⁴ Liturgi adalah istilah teologis, yang mengarah kepada suatu panduan ibadah gereja atau tata kebaktian. Namun jika kita mau lihat apa makna dari kata “liturgi” dalam Alkitab, maka tidak dapat kita menyimpulkan yang sebenarnya karena tidak ada dasar alkitabiah untuk menggunakan kata “liturgi” yang dalam artian “ibadah gereja” atau “tata kebaktian. Karena kata liturgi ialah bekerja untuk kepentingan rakyat.¹⁵

Kata “liturgi” mulai dipakai dalam lingkungan reformasi kira-kira 1550³. Mula-mula saat itu para reformator sama sekali tidak memakai kata

¹¹Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi bagi pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam hidup, 2013), hlm. 7.

¹²Emanuel Martasudjita, Pr, *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*, (Yogyakarta: PT Kanisius 2011), hlm. 15.

¹³Rasid Rachman, *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), hlm. 3.

¹⁴Ibid. *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*. hlm. 2-3

¹⁵G.Riemer, *Cermin Injil*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), hlm. 9.

liturgi. Dan kemungkinan kata “liturgi” diambil alih dari Gereja Anglikan dan Gereja Ortodoks Yunani.¹⁶

Dalam bahasa Indonesia *kebaktikan* lebih sering diungkapkan untuk menunjuk pada liturgi. Yang di mana kebaktian dari kata *bakti* merupakan tindakan yang menungkapkan kesetiaan dan hormat, memperhambakan diri, dan melakukan sesuatu hal yang baik. Bakti dilakukan oleh seseorang atau kelompok bagi orang lain, negara, terlebih bagi Tuhan.¹⁷

Emanuel Martasudjita, pr mengatakan bahwa liturgi itu mencakup dua arah yang saling terkait. Pertama, *katabatis* ialah Allah yang melakukan bekerja untuk manusia, yang di mana Allah melakukan suatu pekerjaan yaitu menguduskan dan menyelamatkan manusia. Kedua, *anabatis* ialah respon manusia kepada Allah atas pekerjaan yang ditelahi dilakukan Allah, yang di mana manusia yang secara langsung menanggapi pengudusan dari Allah dengan cara memuliakan-Nya. Kedua unsur itu (*katabatis dan anabatis*) berlangsung melalui Yesus Kristus dan Roh Kudus. Dan juga kedua unsur tersebut dalam liturgi tidak boleh terpisahkan dan selalu memiliki satu kesatuan didalamnya.¹⁸

Dengan demikian liturgi itu sendiri dapat dikatakan sebagai wadah, sarana atau alat perjumpaan dengan Tuhan. Dengan begitu, para pelayan

¹⁶Ibid. hlm. 12.

¹⁷Rasid Rachman, *pengantar Sejarah Liturgi*, (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm. 2.

¹⁸Emanuel Martasudjita, *Liturgi Pengantar untuk studi dan praksis liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 29.

betul-betul harus mampu membawa umat agar bisa merasakan secara pribadi perjumpaannya dengan Allah melalui unsur-unsur dalam liturgi itu sendiri.

C. Sejarah Liturgi

Seiring berjalannya waktu liturgi hadir dalam kehidupan orang percaya kepada Yesus. Kalau kita mau melihat liturgi pada waktu itu, tidak ada yang panten bahkan Yesus sendiri tidak pernah memberikan unsur-unsur liturgi yang harus dilakukan. Namun jika kita melihat dalam kitab Kisah Para Rasul 2: 41-42. Yang di mana tidak ada informasi yang jelas tentang unsur-unsur liturgi yang mereka pakai saat itu, namun hanya dikatakan bahwa orang-orang menerima baptisan, menerima pengajaran, persekutuan (berkumpul), memecah-mecahkan roti dan berdoa. Hal ini dilakukan oleh gereja mula-mula. Gereja mula-mula terus meneruskan tentang apa yang mereka miliki dan dengar yang sesuai dengan budaya mereka. Dengan begitu dapat kita katakan bahwa liturgi itu sudah ada sejak awalnya oleh gereja mula-mula dalam Perjanjian Baru.¹⁹ Namun pada abad ke-16 melalui para kaum Humanis dalam Gereja Barat istilah *liturgi* dikenal.²⁰

Unsur-unsur liturgi muncul dalam perjalanan sejarah, liturgi awal tidak terikat pada buku-buku liturgi, atau tata ibadah yang formal. Dengan begitu, muncullah berbagai bentuk ibadah pada awalnya. Yang

¹⁹Rasid Rachman, *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), hlm. 13-14.

²⁰Emanuel Martasudjita, Pr, *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm.19.

dimana dapat kita lihat di kitab Perjanjian Baru 1 Kor. 12; 14:1-4, di mana ada umat yang aktif berpartisipasi dalam kebaktian.²¹ Dalam ibadah saat ini yang selalu ada ketika umat berkumpul ialah membaca kitab suci, menyanyikan mazmur, dan berdoa. Ini merupakan warisan turun-temurun bagi orang Kristen yang tidak pernah hilang dalam liturgi gereja hingga kini, dan itu merupakan sinaksi (*synaxi*).²²

D. Unsur-unsur Liturgi

Adapun unsur-unsur liturgi yang dipakai oleh Yohanes Calvin saat di Strasburg yang sampai saat ini juga masih dipakai oleh gereja-gereja di Indonesia. Yang di mana unsur-unsur liturgi yang dipakai Calvin saat itu ialah pengakuan dosa setelah itu pemberitaan anugerah dan pembacaan kesepuluh hukum, lalu khotbah. Jemaat juga sesekali menyanyikan nyanyian mazmur sebagai respon.²³ Adapun unsur-unsur liturgi yang dipakai Calvin saat di Jenewa

1. Votum (Mazmur 124:8).
2. Pengakuan dosa
3. Berita Anugerah
4. Pengakuan Dosa
5. Dasa Firman
6. Nyanyian Mazmur

²¹Ibid. hlm. 17.

²²Rasid Rachman, *Pengantar sejarah Liturgi*, (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm. 10.

²³Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hlm. 190.

7. Doa (menurut rangka doa Bapa kami)
8. Persembahan
9. Doa syafaat
10. Pengakuan Iman Rasuli dinyanyikan
11. Formulir Perjamuan kudus
12. Doa
13. Kata-kata penetapan
14. Kata-kata pembagian roti dan anggur
15. Komuni serta menyanyikan mazmur
16. Pengucapan syukur dan nyanyian pujian dari Simeon
17. Berkat (Bil. 6)
18. Utusan untuk pergi dalam damai.²⁴



Unsur-unsur liturgi disusun begitu rupa agar di dalamnya dapat memberikan tempat untuk pengajaran dan pemberitaan firman melalui pembacaan Alkitab, nyanyian, khotbah.²⁵

Berikut adalah inti dari unsur-unsur liturgi yang paling sering digunakan oleh gereja-gereja di Indonesia, antara lain:

1. Persiapan di konsistori

Konsistori adalah tempat para pelayan gereja berkumpul sebelum memulai ibadah dan mempersiapkan segala yang akan

²⁴G.Riemer, *Cermin Injil*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), hlm. 171.

²⁵Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), hlm. 7.

dibutuhkan dalam ibadah. Di konsistori para pelayan gereja akan mengatur pelayanan mereka (pembagian tugas), menyusun warta jemaat, pendaftaran pujian-pujian (paduan suara, vocal grup, solo, dll). Di konsistori itu juga pelayan gereja berdoa agar ibadah yang akan dilaksanakan pada saat itu dapat berjalan dengan baik dan juga mendoakan pelayan yang bertugas pada saat itu.

2. Nyanyian

Pada bagian ini biasanya juga disebut nyanyian pembukaan. Yang di mana umat mulai menyanyikan sebuah lagu dan pelayan mulai menuju ke mimbar utama.

3. Votum dan Salam

Votum adalah rasa syukur jemaat jemaat atas pertolongan Tuhan bagi dirinya yang telah mengumpulkan umat dalam ibadah dan diungkapkan dalam bentuk pengakuan.²⁶ maka dari itu, votum harus diucapkan diawal ibadah. Votum juga ialah untuk mengkonstatir hadirnya Tuhan Allah di dalam suatu persekutuan.²⁷

Kadang orang-orang menyamakan salam dan berkat, namun sesungguhnya salam itu bukan berkat sehingga salam diucapkan tanpa mengangkat tangan. Kecuali jika ada pelayan yang mengangkat tangan

²⁶ Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi bagi pertumbuhan Gereja*, (Bandung: Kalam hidup, 2013), hlm. 13.

²⁷ J.L.Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 3.

dalam mengucapkan salam berarti mereka masih mengikuti kebiasaan lama yang dipakai di dunia Timur.²⁸

Jadi, votum ialah sebuah permohonan agar dalam ibadah Allah hadir menjumpai umat-Nya dalam sebuah ibadah, itulah sebabnya votum di tempatkan pada awal ibadah.

4. Pengakuan Dosa

Dalam pengakuan dosa umat menyadari akan dosa yang telah dibuatnya dan memohon pengampunan dari Tuhan.²⁹ dalam pengakuan dosa jemaat juga harus betul-betul menyadari dosanya tidak sekedar menganggap pengakuan dosa ini sebagai suatu kebiasaan dalam ibadah yang tidak mempunyai manfaat.³⁰

Dalam ibadah pengakuan dosa sangat berguna dalam sebuah ibadah, yang di mana bertujuan untuk mengajak umat dalam merefleksikan dirinya atas segala dosa/perbuatan yang telah umat perbuat yang tidak sesuai dengan kehendak Allah.

5. Pemberitaan Anugerah

Dalam pemberitaan anugerah ini, pelayan kembali menyampaikan kepada umat bahwa Allah dalam Kristus Yesus ialah

²⁸Ibid. 9.

²⁹Ibid. *Relevansi Liturgi bagi Pertumbuhan Gereja*, hlm. 13.

³⁰Ibid. *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, halm. 32.

Allah yang Maha mengampuni akan kesalahan manusia.³¹ Rumusan pemberitaan anugerah selalunya disambung dengan suatu ayat Alkitab tertentu terkait dengan pengampunan dari Yesus Kristus. Adapun pemberitaan anugerah yang sering dipakai ialah “Sebagai hamba Yesus Kristus saya (kami) memberitahukan pengampunan dosa kepada tiap-tiap yang sungguh-sungguh mengakui akan dosa-dosanya.”³²

Pemberitaan anugerah ini diperdengarkan kepada umat, guna untuk mengingatkan kepada umat bahwa dalam diri Allah ada pengampunan bagi umat.

6. Doa, Pembacaan Alkitab, dan khotbah

a) Doa (Epiklese)

Kata Epiklese ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *epiklesis* yang berarti permohonan atau doa. Namun pada umumnya epiklese menunjuk pada doa. Sejak semula epiklese dipergunakan sebagai doa untuk konsekrasi anggur dan roti ekaristi. Tujuan dari doa ini ialah untuk memohon kepada Tuhan agar mengutus roh Kudus-Nya ke atas roti dan anggur dan mengubahnya menjadi tubuh dan darahNya.

³¹ Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi bagi pertumbuhan Gereja*, (Bandung: Kalam hidup, 2013), hlm.13.

³² J.L.Ch.Abineno, *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 27.

Namun dalam liturgi epiklese tidanya hanya berupa permohonan akan Roh kudus dalam mengubah roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus, melainkan permohonan Roh kudus agar berkerja dalam diri manusia sehingga menghasilkan buah dalam kehidupan umat seperti dalam liturgi Serapion, liturgi Markus, doa ekaristi dalam gereja Anglikan dan Gereja Katolik Roma.³³

Doa adalah permohonan umat atas firman yang hendak dibaca dan didengarkan dalam tuntunan Roh Kudus.³⁴ Sehingga firman dapat tersampaikan dengan baik dan didengarkan dengan baik. Doa (Epiklese) tersebut pendek. Buku ibadah dari Gereja Hervormd di Nederland memuat di dalamnya beberapa contoh doa Epiklese yang juga di tempatkan sebelum khotbah.

- i. Bapa yang di sorga, sudilah Engkau sekarang mengartikan kepada kami firman-Mu yang kudus menurut kehendak-Mu yang ilahi supaya dari Firman-Mu itu kami belajar untuk menggantungkan kepercayaan kami hanya kepada-Mu dan menariknya dari segala makhluk yang lain. berilah supaya manusia kami yang lama dengan segala keinginannya disalibkan tiap-tiap hari, dan supaya kami mengorbankan diri kami bagi-Mu menjadi korban syukur yang hidu untuk kemuliaan namaMu, dan untuk pembangunan sesame kami, oleh Tuhan kami, Yesus Kristus. Amin.
- ii. Ya Bapa yang pengasih, sendengkanlah telinga-Mu pada doa kami dan terangilah hati kami dengan roh-Mu yang kudus supaya firman-Mu dapat dilayani dan dipercayai atas jalan

³³ F.D Felleem, *Kamus Sejarah Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 97.

³⁴ *Ibid. Relevansi Liturgi bagi Pertumbuhan Gereja*, hlm. 14.

- yang benar dan supaya kami boleh mengasihi Engkau dengan kasih yang abadi, oleh Yesus Kristus, Tuhan Kami. Amin.
- iii. Kami berdoa kepadaMu, ya Tuhan, kiranya roh-Mu yang kudus menolong kami, menyucikan hati kami dan memelihara kami dari jalan yang sesat, oleh Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin.
- iv. Ya Tuhan, kami berdoa kepada-Mu, pimpinlah kami oleh roh-Mu yang kudus dalam segala kebenaran dan tolonglah kami dengan kemurahan-Mu supaya kami beroleh terang dari firman-Mu yang kudus, oleh Yesus Kristus Tuhan Kami. Amin.³⁵

Jadi Doa Epiklese atau doa pembacaan Alkitab sebuah permononan akan hadirnya Roh Kudus dan bekerja dalam diri umat sehingga ketika pembacaan Alkitab dan khotbah apa yang disampaikan dapat menghasilkan buah dalam kehidupan umat.

b) Pembacaan Alkitab

Dalam ibadah-ibadah tradisi Yahudi pembacaan Alkitab seringkali diperdengarkan, dikarenakan pembacaan Alkitab adalah suatu hal paling penting.³⁶ Untuk itu, dalam persekutuan atau perkumpulan umat, pembacaan Alkitab terus diperdengarkan sebab firman Tuhan sebagai pedoman bagi manusia dalam hidupnya.³⁷ Pada masa Adven dan selama minggu-minggu sengsara, nyanyain “Haleluya” di ganti dengan “Hosiana”. Namun pada minggu-minggu biasa “Haleluya” yang dinyanyikan jemaat setelah pembacaan Alkitab.

³⁵ J.L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgi Yang dipakai Gereja-Gereja di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 45,47-48.

³⁶ Rasid Rachman, *Hari Raya Liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), hlm. 29.

³⁷ *Ibid. Relevansi Liturgi bagi Pertumbuhan Gereja*, hlm. 14.

setelah pembacaan Alkitab pelayan biasanya mengakhiri dengan kata “Berbahagialah orang yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.”³⁸ Sama halnya dengan liturgi Gereja Toraja Mamasa yang di mana:

Pel. Fir :Demikianlah pembacaan Firman Tuhan, berbahagialah orang yang merenungkan Taurat Tuhan siang atau pun malam. **Haleluya** atau **Hosiana** atau **Maranatha**. (sesuai dengan tahun gerejawi).³⁹

Jemaat meresponnya dengan menyanyikan haleluya atau hosiana atau maranatha sesuai dengan kalender gerejawi.

Jadi, dalam sebuah ibadah pembacaan Alkitab sangatlah penting untuk diperdengarkan kepada umat, karena merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai orang yang percaya akan Yesus Kristus. Oleh karena itu, pembacaan Alkitab tidak boleh dihilangkan dalam sebuah persekutuan.

c) Khotbah

Khotbah adalah pengajaran yang disampaikan oleh pelayan kepada umat dalam sebuah persekutuan atau perkumpulan yang sesuai dengan pembacaan Alkitab yang di kutip atau di baca di tengah-tengah

³⁸Ibid. *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, hlm. 53.

³⁹BPMS-GTM, *Liturgi GTM*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), hlm. 39.

persekutuan.⁴⁰ Karena ayat Alkitab tidak mudah untuk dipahami maka dari itu dibutuhkan khotbah sebagai penjelasan dari bacaan Alkitab.⁴¹

Khotbah adalah salah satu cara yang sifatnya mengajak umat untuk semakin meningkatkan kepercayaannya (iman) kepada Tuhan, sehingga umat terbantu untuk terus meningkatkan imannya sebagai respon umat dalam kehidupannya. Namun bukan saja hanya umat yang mengalami perubahan tetapi juga bagi si pengkhotbah. Untuk itu, khotbah bukanlah suatu hal yang dipakai untuk menghakimi ataupun memberikan informasi yang salah tentang firman Tuhan bagi umat. Karena tujuan dari khotbah itu ialah membuat umat semakin mengalami perubahan kearah positif melalui pengajaran yang disampaikan oleh pengkhotbah.⁴²

Jadi, khotbah merupakan merefleksikan kembali seikatan pembacaan Alkitab yang telah diperdengarkan kepada umat. Dari khotbah memperlihatkan kepada umat atau mengingatkan kembali umat akan pengajaran yang sesuai dengan iman Kristen.

⁴⁰ Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 100.

⁴¹ Ibid. *Relevansi Liturgi bagi pertumbuhan Gereja*, hlm. 14.

⁴² Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), hlm. 7, 11.

7. Nyanyian

Nyanyian jemaat di sini sebagai nyanyian respon atas firman Tuhan yang telah didengarkan dalam ibadah saat itu. Dan nyanyian yang digunakan di sini tentunya yang sesuai dengan firman Tuhan (tema renungan) saat itu.

8. Pengakuan Iman atau kesepuluh hukum atau hukum kasih

Mula-mula di Antiokhia, kemudian di Konstantinopel (di sebelah Timur) pengakuan iman mulai dipakai dalam ibadah jemaat pada abad ke-5. Dalam ibadah pengucapan pengakuan iman di tempatkan tidak menentu, kadang-kadang setelah khotbah dan kadang kadang sesudah khotbah, ini pada saat reformasi. Namun dalam tata kebaktian di Straszburg, Calvin menempatkan pengakuan iman sesudah khotbah.⁴³

Kesepuluh hukum dan hukum kasih, merupakan pedoman dan tanggungjawab setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus. kesepuluh hukum dan hukum kasih dibacakan oleh pelayan gereja dan umat dalam keadaan posisi berdiri dan kepala sedikit menunduk.⁴⁴

Pengakuan iman ialah sebuah pengakuan umat akan Yesus Kristus. sedangkan hukum kasih adalah pedoman bagi setiap orang yang percaya

⁴³Ibid. *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, hlm. 80-81.

⁴⁴J.K. Parantean, *Liturgi dan manajemen peribadahan*, (Rantepao: BPMS-BPWG dan PI, 2011), hlm, 20.

untuk itu dalam setiap hari minggunya (ibadah) harus tetap ada hukum kasih.

9. Doa Syafaat

Doa syafaat dalam tata ibadah ditempatkan sesudah khotbah oleh Calvin. Demikian juga Micron, Pollanus dan pemimpin-pemimpin lainnya. Dari dulu hingga sekarang doa syafaat ditempatkan sesudah khotbah.⁴⁵ Calvin menempatkan doa syafaat sesudah khotbah sebab itu ialah kebiasaan gereja juno, jadi itu bukanlah suatu hal yang baru bagi gereja masa kini. Calvin juga mengakhiri doa syafaat dengan doa Bapa kami.⁴⁶

Doa syafaat merupakan doa bagi umat yang menyangkut semua dari kehidupan umat serta kondisi umat. Maka dari itu, doa syafaat di tempatkan hampir pada akhir ibadah.

10. Persembahan

Dalam abad ke-11 pemberian dalam persembahan diganti dengan uang. Yang di mana awalnya pemberian persembahan ini berupa natura (hasil bumi), dan ini pada jemaat mula-mula. Bagi gereja-gereja di Indonesia pada umumnya sudah menggunakan Persembahan dalam

⁴⁵Ibid. hlm. 88,93

⁴⁶Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2020), hlm. 170.

bentuk uang. Namun tidak ada larangan bagi mereka yang ingin mempersembahkan hasil bumi mereka seperti halnya bagi petani dan itu menjadi persembahan natura, persembahan uang lebih dianggap mudah bagi mereka yang di kota-kota karena uang adalah satu-satunya hasil dari apa yang mereka kerjakan, jarang dari mereka mempunyai hasil bumi (natura).⁴⁷

Persembahan adalah sebuah bentuk ungkapan syukur umat atas segala berkat Tuhan yang dialami oleh umat. Dalam bentuk ungkapan syukur umat ada dua bentuk yaitu dalam bentuk mata uang dan dalam bentuk natura (hasil bumi).

11. Doa Persembahan

Doa persembahan ialah doa syukur umat kepada Sang pencipta-Nya.⁴⁸ Adapun doa persembahan yang terkadang diungkapkan oleh pelayan gereja, antara lain:

- a) Ya Tuhan, kami bersyukur kepada-Mu, oleh karena Roh Kudus-Mu membuka hati kami, sehingga dengan rela dan penuh sukacita kami menyerahkan dan memberi persembahan syukur kami. Kami mengakui bahwa apa yang kami persembahkan ini, semuanya berasal dari Tuhan. kami mohon, Tuhan memberkati agar persembahan ini dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan dalam kerajaan-Mu dan dikelola dengan jujur dan adil menurut kehendak-Mu. Dan berkatilah hidup jemaat-Mu yang telah

⁴⁷ J.L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgi yang Dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 98,104.

⁴⁸ Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi sederhana*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 46.

memberi persembahan ini. Terpujilah Kristus selama-lamanya. Amin.

- b) Ya, Tuhan, inilah persembahan hidup dan syukur umat-Mu yang telah Engkau selamatkan, kuduskan dan terimalah ya, Tuhan, dan berilah kami hikmat-Mu untuk sungguh-sungguh menyalurkannya bagi pelayanan kasih dan kerajaan-Mu di dunia ini. Karuniakanlah selalu berkat-Mu dalam kehidupan dan pekerjaan kami, dan jadikanlah umat-Mu sebagai saluran berkat bagi sesame demi kemuliaan nama-Mu, terpujiah Kristus selama-lamanya. Amin.
- c) Ya, Tuhan, Engkau yang Empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya. Kami bersujud menyembah kepada-Mu dengan membawa persembahan syukur kami, kiranya Tuhan berkenan menerima dan menguduskannya bagi pelayanan kasih-Mu karena jemaat-Mu memberi dengan iman dan sukarela. Berkatalah kami supaya persembahan umat-Mu dapat bermanfaat bagi pelayanan gereja-Mu di dunia ini. Kami persembahkan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juru selamat hidup kami. Amin.⁴⁹

12. Pengutusan

Pengutusan bertujuan agar umat yang mengikuti ibadah ketika pulang ke rumah mereka masing-masing bersedia memberikan dan memberlakukan dalam kehidupannya apa yang telah disampaikan lewat khotbah dalam ibadah saat itu. Jadi, dengan begitu umat tidak pulang begitu saja ketika ibadah selesai, namun ada sesuatu yang diharapkan bagi umat.⁵⁰

Jadi pengutusan ialah menegaskan kembali apa yang telah diperdengarkan pelayan kepada umat, sehingga umat pulang ke dalam kehidupannya dapat diaplikasikan. Artinya ada yang di dapatkan umat dalam mengikuti ibadah.

⁴⁹ BPMS-GTM, *Liturgi GTM*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), hlm. 16, 29, 43.

⁵⁰ *Buku Panduan Tata Ibadah: Jemaat Pundungsari*, 2016. Hlm. 13.

13. Berkat

Kuyper mengatakan bahwa berkat ialah sebuah permohonan atau permohonan berkat. Maksud dari kuyper ialah pelayan di sini bertugas untuk memdoakan atau memohonkan berkat dari Tuhan untuk umat. Dari pendapat kuyper tentang berkat banyak gereja-gereja yang sepemahaman dengan pendapat tersebut termasuk juga gereja-gereja aliran Calvinis.

Oberman juga mengeluarkan pendapat tentang berkat, ia mengatakan bahwa berkat itu sudah diberikan Tuhan kepada umat melalui pelayan gereja pelayanan yang manusia lakukan.

Dalam Perjanjian Lama, berkat sudah dipakai di mana yang sering sekali digunakan dalam kitab Bilangan 6:22-27 (berkat Harun). Namun berbeda dengan abad-abad pertama pada saat itu orang masih menggunakan berkat seperti halnya sedang berdoa.

Saat pelayan gereja dari mimbar sedang memohonkan berkat bagi umat, dengan kondisi telapak tangan menghadap kebawah dan sedikit diangkat keatas (bagi pendeta), maka umat menerima berkat tersebut dengan keadaan berdiri dan juga kepala yang tertunduk bertanda bahwa hal tersebut sebagai jawaban atas berkat yang ia terima. Adapun rumusan berkat yang sering dipakai oleh gereja masa kini:

- a) Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian. (2 Korintus 13:13).
- b) Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya dan memberi engkau damai sejahtera. (Bilangan 6:24-26).

Adapun juga berkat yang sering digunakan oleh gereja lama yang di mana rumusan ialah:

Kiranya Allah Yang Mahakuasa, Bapa, Anak dan Roh Kudus, memberkati kamu.⁵¹

Berkat adalah permohonan atau doa pelayan bagi umat untuk mendatangkan berkat dalam kehidupan umat. Ungkapan berkat yang disampaikan oleh pelayan kepada umat ada rumusan tersendiri.

14. Nyanyian

Pada bagian ini umat menyanyikan sebuah lagu yang dipandu oleh liturgis dan pelayan segera turun dari mimbar utama. Pada bagian ini juga biasanya di sebut nanyian penutup.

⁵¹J.L.Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2015), hlm. 119-121.

E. Model – Model Liturgi

1. Liturgi Kontekstual

Di tengah-tengah keadaan yang semakin bervariasi dan mejemuk, kini gereja lahir. Yang di mana gereja hadir ketika keadaan belum dalam tatanan yang berkembang yang belum sepenuhnya terlepas dari budaya di masing – masing tempat, yang dimaksud ialah hal yang masih bersifat tradisional. Sehingga dengan begitu sampai sekarang ada gereja yang masih tidak dapat lepas dari budaya mereka. dalam jurnal yang ditulis Alrik Lopian mengutip kata Rachman yang di mana dikatakan bahwa liturgi kontekstual ialah liturgi yang sifatnya menyeluruh, sehingga dengan begitu mencakup dua hal. *Pertama*, ibadah menggunakan sumber-sumber yang bersifat umum dan tradisional (misalnya, tradisi, budaya, bahasa, dsb). *Kedua*, ibadah menggunakan perpaduan antara tradisi dan modern (misalnya dalam musik dan lagu, dsb). Dengan demikian, membawa harapan bagi umat yang beribadah dapat melihat setiap masalah-masalah yang terjadi.

Dengan demikian liturgi kontekstual ialah menggabungkan injil dengan sesuatu yang berkaitan dengan liturgi (misalnya: musik, nyanyian gerejawi atau sesuatu dalam proses peribadahan). Sehingga dengan begitu, karya Allah dalam penebusan melalui Yesus Kristus seperti yang tertulis di dalam Alkitab, dapat diungkapkan, diberitakan, dihayati, dikenang, dan dirayakan melalui unsur-unsur liturgi.

Liturgi kontekstual dapat juga dipahami sebagai proses penetaan dan pelaksanaan ibadah yang berdasarka pada injil dan juga memasukkan unsur-unsur yang berkaitan dengan budaya setempat dan permasalahan yang ada.⁵² contoh liturgi kontekstual ialah tata ibadah pernikahan dan tata ibadah penghibran (terlampir).

2. Liturgi Umum

Liturgi umum ialah liturgi yang sering digunakan oleh seluruh gereja-gereja di Indonesia. adapun unsur-unsur liturgi yang pada umumnya lebih sering digunakan oleh gereja-gereja di Indonesia, antara lain:

- a) Votum dan salam
- b) Pengakuan Dosa
- c) Berita Anugerah
- d) Hukum Kasih
- e) Doa Epiklese
- f) Pembacaan Alkitab
- g) Khotbah
- h) Pengakuan Iman
- i) Persembahan Jemaat
- j) Doa Syafaat

⁵²Alrik Lopian, *Peribadatan Pemuda Melalui Liturgi kontekstual*, Jurnal Ilmiah, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado, Volume.IV, (2017), hlm. 38.

k) Berkat.⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa liturgi umum sama halnya dengan liturgi hari minggu khususnya yang di gunakan oleh Gereja Toraja Mamasa saat ini. Tata ibadah hari minggu Gereja Toraja Mamasa (terlampir).

F. Peran Liturgi dalam Gereja Calvinisme

Dengan liturgi umat dapat merespon karya Allah yang mengandung nilai kebersamaan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh umat kepada Tuhan sebagai responnya, bisa dengan tata ibadah, musik, tata gerak, dll. Dan semuanya ini harus berlangsung secara sopan dan tertib, sama halnya dengan pemahman Paulus bagi jemaat ketika berada di Korintus, dapat kita lihat dalam kitab 1 Kor 14:26-40 "*segala sesuatu harus berlangsung secara sopan dan tertib.*"⁵⁴

Liturgi sebagai alat bagi umat untukewartakan pekerjaan Allah bagi dunia, untuk itu dalam liturgi harus terjadi secara dialog antara umat dan Allah. Maka dibutuhkan keterlibatan umat dan pelayan gereja dalam perayaan liturgi. Karenabukan hanya pelayan gereja ataupun umat yang akan merespon kasih Allah dalam kehidupannya.⁵⁵

⁵³Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi bagi Pertumbuhan Gereja*, (Bandung: Kalam hidup, 2013), hlm. 13.

⁵⁴Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm. 6.

⁵⁵Rannu Sanderan, Dari Tata Ibadah Menuju Liturgi, *Marampa' : Jurnal Teologi, Pendidikan dan kemasyarakatan* Volume.2 (2009), hlm. 50.

Liturgi merupakan wadah bagi umat untuk mengalami perjumpaan Allah dan manusia melalui peranan Roh Kudus. Yang di mana Allah memanggil dan menumpulkan umat-Nya.⁵⁶ Umat di panggil oleh Allah melauai peranan Roh Kudus adalah untuk mengalami persekutuan dengan Allah sendiri.⁵⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa umat mempunyai hak dan kewajiban dalam merespon segala karya Allah dalam hidupnya, untuk itu liturgi memiliki peran di dalamnya sebagai wadah bagi umat kepada Allah untuk merespon karya Allah dalam kehidupan umat melalui persekutuan, kesaksian, pelayanan, pemberitaan Injil, dan pengajaran. Fokus liturgi atau ibadah adalah Allah yang kudus dan menyatakan diri dalam diri di dalam Yesus Kristus. pujian dan penyembahan umat terfokus pada Allah di dalam Kristus (Rm. 11:36), yang berkenan memanggil dan menjumpai umat-Nya dalam ibadah. Untuk itu, liturgi adalah tempat di mana umat menghayati dan merayakan hidup umat sebagai anugerah Allah melalui karya penyelamatan Kristus.

⁵⁶Emmanuel Martasudjita, Pr, *Liturgi Penganatar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 119.

⁵⁷*Ibid*, 97.

G. Keputusan Sidang Majelis Sinode AM XIX Gereja Toraja Mamasa Tentang Liturgi Kebaktian Gereja Toraja Mamasa

Dalam pertolongan Allah Tritunggal, Sidang Majelis Sinode AM XIX Gereja Toraja Mamasa yang berlangsung dari tanggal 19-26 Juli 2016 di Klasis Mamasa Kota dengan tema: “Tuhan Mengangkat Kita Dari Samudera Raya (Bnk. Mazmur 71:20b) dan sub tema: Bersama-sama Memelihara Keutuhan Gereja Toraja Mamasa, Mensukseskan Program sentralisasi, Menghadirkan Keadilan, menanggulangi Radikalisme dan Memelihara Lingkungan Hidup”.

Menimbang

- a. Bahwa dalam rangka menunaikan tugas panggilan, Gereja Toraja Mamasa senantiasa berupaya melayani jemaat secara maksimal dan bertanggung jawab.
- b. Bahwa dalam rangka tercapainya tujuan sebagaimana dimaksud pada poin “a” maka setelah mendengar pembacaan hasil keputusan komisi formulir dan liturgi kebaktian Gereja Toraja Mamasa dan tanggapan dari peserta sidang melalui Sidang Pleno perlu ditetapkan dengan satu keputusan Sidang Majelis Sinode Am XIX Gereja Toraja Mamasa.

Mengingat:

1. Tata Dasar Gereja Toraja Mamasa Bab VIII pasal 10
2. Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa Bab X pasal 37

Memperhatikan:

1. Tata Tertib Sidang Majelis Sinode AM XIX Gereja Toraja Mamasa
2. Tanggapan, saran dan pendapat dari para peserta Sidang Majelis Sinode Am XIX Gereja Toraja Mamasa

MEMUSTUKAN

Menetapkan:

- Pertama : Hasil Komisi Formulir dan Liturgi Kebaktian Gereja Toraja Mamasa Menjadi Formulir dan Liturgi Kebaktian Gereja Toraja Mamasa.
- Kedua : formulir dan Liturgi Kebaktian Gereja Toraja Mamasa tidak menjasi lampiran keputusan ini tetapi akan dibuat dalam buku khusus bernama "*Himpunan Formulir dan Liturgi Kebaktian Gereja Toraja Mamasa.*"
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dan jika di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Gereja Toraja Mamasa sebagai salah satu gereja anggota PGI yang mewarisi tradisi gereja reformasi menyelenggarakan ibadah-ibadahnya secara liturgis dan kontekstual. Dengan demikian Gereja Toraja Mamasa menjadi gereja yang “terbuka” terhadap konteks budaya di mana ia hadir dari desa hingga kota-kota besar. Itulah yang tergambar di dalam beberapa bentuk atau model tata ibadah Gereja Toraja Mamasa yang menjadi wadah pengungkapan jati diri dan kesaksian iman Gereja Toraja Mamasa ke depan.